

Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Tunneling Incentive Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021

The Effect Of Foreign Ownership And Tunneling Incentives On Tax Avoidance With Profitability As A Moderation Variable In Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2021

Novena OpraVita

Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

novenaopi@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of foreign ownership and Tunnelling Incentives on Tax Avoidance with profitability as a moderating variable. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The sample in this study was determined based on the manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange during the period 2017-2021, companies that do not issue financial reports consecutively during the 2017-2021 period, financial statements using foreign currencies, companies that do not earn consecutive profits during the 2017-2021 period. The results show that foreign ownership has no effect on Tax Avoidance, Tunneling Incentives have an effect on tax avoidance, profitability strengthens the relationship between foreign ownership and Tax Avoidance, profitability weakens the relationship between Tunneling Incentives and Tax Avoidance.*

Keywords: *Tax Avoidance, Profitabilitas, Tunneling Incentive, Foreign Ownership*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan asing dan Tunnelling Incentive terhadap *Tax Avoidance* dengan *Profitabilitas* sebagai variable moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017-2021, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2017-2021, laporan keuangan menggunakan mata uang asing, perusahaan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut selama periode 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Tunnelling Incentive* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, *Profitabilitas* memperkuat hubungan antara kepemilikan asing terhadap *Tax Avoidance*, *Profitabilitas* memperlemah hubungan antar *Tunnelling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*.

Kata kunci: Penghindaran Pajak, Profitabilitas, Insentif Tunneling, Kepemilikan Asing

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar untuk membantu meningkatkan kas negara. Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerimaan pajak agar mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut situs resmi DJP tertulis definisi pajak yaitu “ Pajak merupakan kontribusi wajib dari orang atau badan terhadap negara, yang sifatnya memaksa sesuai dengan undang-undang tanpa adanya imbalan langsung.” Pajak tersebut oleh pemerintah dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Namun pemerintah terkendala oleh beberapa faktor dalam pembayaran pajak, Salah satu faktornya adalah “*Tax avoidance*” atau dapat dikatakan dengan praktik penghindaran pajak. *Tax Avoidance* biasanya sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia salah satu fenomenanya adalah perusahaan “Toyota Motor Manufacturing.”

Direktorat Jenderal Pajak sudah sejak lama mencurigai perusahaan Toyota Motor Manufacturing. Menurut Direktorat Jenderal Pajak Perusahaan tersebut memanfaatkan transaksi antar perusahaan terafiliasi di dalam dan luar negeri agar tidak terjadi *Tax Avoidance*. Modusnya sangat sederhana, yaitu memindahkan beban keuntungan lebih banyak dari satu negara ke negara lainnya yang menerapkan tarif pajak lebih murah. Pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Diketahui bahwa 1000 mobil yang di buat oleh Toyota Motor Manufacturing Indonesia harus dijual terlebih dahulu ke kantor Toyota Asia Pasifik yang berada di Singapura, sebelum dijual lagi ke Filipina dan Thailand. Semua ini dilakukan dilakukan agar menghindari membayar pajak yang tinggi di Indonesia (Kempis, 2017).

Dari Penjelasan di atas PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN) menghindari pajak dengan cara menjual produk tersebut ke Toyota Motor Asia Pasific Ltd di Singapura sebelum dijual ke Filipina dan Thailand dikarenakan Negara Singapore memberikan tarif pajak penghasilan yang rendah bahkan pembebasan pajak bagi para wajib pajak.

Fenomena lainnya juga dapat di liat pada Kasus penghindaran pajak di Indonesia yaitu PT. Asian Agri yang beroperasi di bidang pertanian dan perkebunan. Berdasarkan hasil penyelidikan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Pajak (DJP), ditemukan penggelapan Pajak Penghasilan (PPh) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pada tahun pajak 2002 sampai dengan tahun 2005 PT. Asian Agri melakukan penyimpangan pencatatan transaksi sebesar Rp2,6 triliun, dengan menggelembungkan biaya perusahaan hingga Rp1,5 triliun, mencatat kerugian transaksi ekspor Rp232 miliar, dan mengecilkan hasil penjualan Rp889

miliar. Dengan demikian PT. Asian Agri diduga telah menggelapkan pajak senilai total Rp 2,6 triliun. Hitungan terakhir menyebutkan penggelapan pajak diduga berpotensi merugikan keuangan negara hingga Rp1,3 triliun (www.bbc.co.uk)

Perusahaan dalam melakukan tax avoidance di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor nya adalah Kepemilikan asing. Struktur kepemilikan dalam satu perusahaan merupakan suatu aspek yang penting di dalam menentukan kinerja perusahaan. Dua aspek yang perlu dipertimbangkan dalam kepemilikan asing adalah konsentrasi oleh pihak luar dan kepemilikan perusahaan oleh manajer. Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Perusahaan multinasional atau kepemilikan asing melihat keuntungan legitimasi berasal dari para stakeholder, dimana secara tipikal berdasarkan pasar tempat beroperasi yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka Panjang (Barkemeyer, 2007).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idzni et al. (2017), Luthfy (2019), Wiranata (2013) Yeterina, (2013) menyatakan bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018), Hidayat (2019), dan Sihombing (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Tunneling incentive merupakan perilaku yang dilakukan oleh pihak manajemen atau pemegang saham mayoritas untuk mentransfer asset atau keuntungan perusahaan kepada mereka sendiri demi kepentingan pribadi namun dibebankan kepada para pemegang saham minoritas. Selain itu, dari faktor non pajak yang dapat menjadi motif perusahaan penerapan mekanisme bonus di dalam suatu perusahaan dapat mengidikasi terjadinya *Tax Avoidance* yang dilakukan oleh pihak manajemen, akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan tujuan dapat memperoleh bonus maupun *reward*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majidah (2020), Asmaradana (2021), Rose (2017), dan Nugraha (2016) Menyatakan bahwa *tunnelling incentive* Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun Penelitian yang di lakukan oleh Rifan (2019), menunjukkan bahwa *tunnelling incentive* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

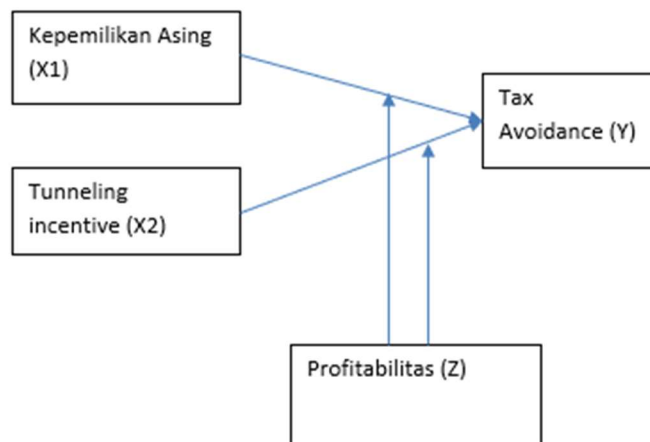
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan untung melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa *profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat *efisiensi operasional* dan *efisiensi* dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud,2008).Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi setiap tahunnya,memiliki kecenderungan untuk melakuakn *Tax Avoidance* (Kesuma,2009).Asumsi lain juga menyebutkan dengan retrun on asset yang tinggi,yang berate bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi.

Berdasarkan Latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menguji Pengaruh kepemilikan asing,tunnelling incentive terhadap tax avoidance.serta Profitabilitas sebagai variabel moderasi.Maka penelitian ini berjudul “ pengaruh Kepemilikan asing,tunnelling incentive terhadap tax avoidance dengan profitabilitas sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021”.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode asosiatif dengan metode pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kasual dan pengaruh antara variable-variabel melalui pengujian hipotesis.

Asosiasif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua Variabel atau lebih. Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kasual. Hubungan kasual merupakan hubungan bersifat sebab akibat yang terdiri dari variable independent (Variabel yang mempengaruhi), Variabel dependen (Variabel dependen) yang variabel Moderating yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independent ke variabel dependen.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	270	.00000	.97735	.2535159	.32364327
X2	270	0	1	.94	.229
Y	270	.00033	.30907	.1055165	.06107884
M	270	.00028	.71602	.0909385	.09282743
Valid N (listwise)	270				

Pada Tabel 1. di atas, menunjukkan hasil dari statistik deskriptif masing-masing variabel dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Tujuan dari tabel hasil uji statistik deskriptif di atas yaitu untuk memberikan gambaran terhadap informasi mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

Berdasarkan hasil tabel 1. diatas dapat diketahui statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah sampel setiap variabel adalah 270 sampel dari 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Uji Asumsi Klasik

Tabel. 2 Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji		Keterangan
Normalitas	<i>Asymp, sig (2-Tailed) = 0,060 > 0,050</i>		Berdistribusi normal
Autokorelasi	Nilai <i>Durbin Watson</i> = 1,679 Terletak diantara -2 dan +2 (-2 < 1,637 < +2)		Tidak ada autokorelasi
Multikolinearitas	Kepemilikan Asing	VIF = 1,072 < 10 <i>Tolerance</i> 0,933 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>Tunneling Incentive</i>	VIF = 1,041 < 10 <i>Tolerance</i> 0,961 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Profitabilitas	VIF = 1,050 < 10 <i>Tolerance</i> 0,953 > 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Terdapat pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk di analisis, karena tidak semua data layak untuk dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, autokorlasi, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah uji asumsi kasik hasil dari *output* SPSS 25

Uji Normalitas

Tabel. 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		270
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05605560
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.047
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu analisis grafik P-plot dan analisis statistik dapat diketahui dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan bila nilai signifikan hitung $> 0,05$, berarti variabel berdistribusi normal dan sebaliknya bila nilai signifikan hitung $< 0,05$, berarti variabel tidak berdistribusi normal.

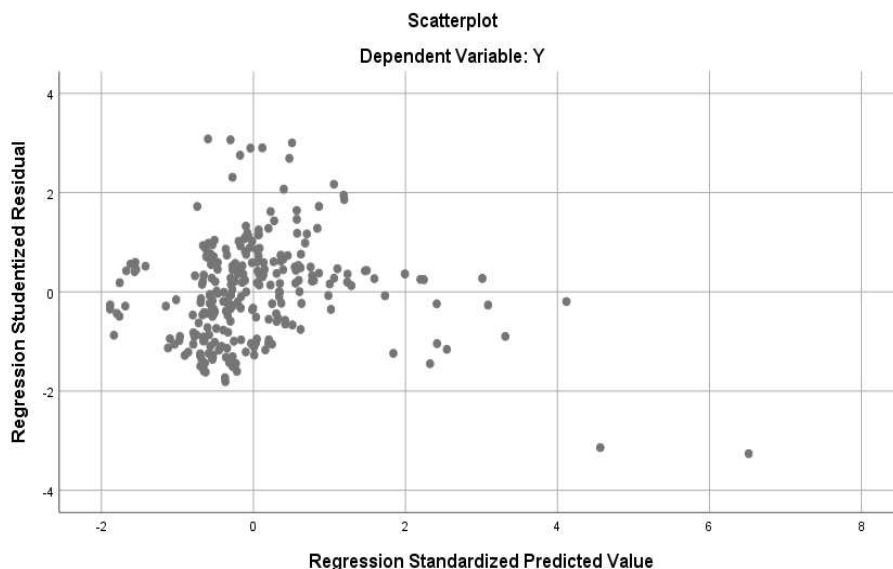
Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan agar menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa asumsi non multikolinearitas telah terpenuhi.

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (Kepemilikan Asing, *Tunneling Incentive*, dan Profitabilitas) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance ≥ 0.10 atau nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian kedua variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi *Tax Avoidance*.

Uji Heteroskedastisitas

Diagram 1. Scatterplot



Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. bila varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplots*.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linear apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya suatu pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berikut ini adalah uji hipotesis dari *output* SPSS 25.

Hasil Uji MRA Profitabilitas Memoderasi Kepemilikan Asing

Tabel 4. UJI MRA PROFITABILITAS MEMODERASI KEPEMILIKAN ASING

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.006		13.986	.000
	X1	-.010	.014	-.058	-.740	.460
	M	.269	.048	.435	5.602	.000
	X1M	.010	.082	.012	.122	.903

a. Dependent Variable: Y

$$H3 : Y = 0,080 - 0,010X1 + 0,269M + 0,010X1 * M + e$$

Penjelasan dari masing-masing koefisien variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) $H3 = 0,080$ dapat diartikan variabel Kepemilikan Asing (X1), Profitabilitas (M) dan variabel interaksi antara Kepemilikan Asing dengan Profitabilitas (X1*M) dianggap konstan (bernilai nol), maka *Tax Avoidance* akan meningkat sebesar 0,080.
2. Nilai koefisien X1 sebesar -0,010, menunjukkan bahwa jika variabel Profitabilitas (M), dan variabel interaksi antara Kepemilikan Asing dengan Profitabilitas (X1*M) dianggap konstan (bernilai nol), maka setiap kenaikan variabel Kepemilikan Asing sebesar 1 maka akan menurunkan *Tax Avoidance* sebesar 0,010.
3. Nilai koefisien M sebesar 0,269, menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Asing (X1) dan variabel interaksi antara Kepemilikan Asing dengan Profitabilitas (X1*M) dianggap konstan (bernilai nol), maka setiap kenaikan variabel Profitabilitas sebesar 1 maka akan meningkat *Tax Avoidance* sebesar 0,269.

4. Nilai koefisien $X1 * M$ sebesar 0,010 menunjukkan bahwa jika variabel Kepemilikan Asing ($X1$) dan variabel Profitabilitas (M) dianggap konstan (bernilai nol), maka setiap penambahan 1 satuan variabel interaksi antara Kepemilikan Asing dengan Profitabilitas akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,010 satuan.

DISKUSI

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pertama menguji pengaruh Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis pertama ($H1$) ditolak

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kedua menguji pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Tunneling Incentive* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis kedua ($H2$) diterima.

Profitabilitas Dalam Memoderasi Kepemilikan Asing Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga menguji pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas memperkuat hubungan antara Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ($H3$) diterima.

Profitabilitas Dalam Memoderasi *Tunneling Incentive* Terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keempat menguji pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi hubungan Kepemilikan Asing terhadap *Tunneling Incentive*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas memperlemah hubungan antara *Tunneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga berdasarkan hasil analisis data statistik tersebut disimpulkan bahwa hipotesis keempat ($H4$) diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Asing dan *Tuneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi dengan menggunakan model regresi linear sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini terjadi karena Investor asing tidak memperdulikan apakah perusahaan melakukan *Tax Avoidance* atau tidak melakukan *Tax Avoidance*, karena tujuan investor asing melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Tuneling Incentive* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini terjadi kepemilikan paling besar memiliki pengaruh paling besar terhadap kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam hal ini adalah melakukan *Tax Avoidance*.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas memperkuat hubungan antara Kepemilikan Asing terhadap *Tax Avoidance*. Hal tersebut terjadi karena Profitabilitas pemegang perusahaan yang dalam hal ini adalah kepemilikan asing, keuntungan yang dihasilkan dari menerapkan praktek penghindaran pajak memberikan keuntungan bahwa dividen yang didapatkan akan lebih besar.
4. Profitabilitas memperlemah hubungan antara *Tuneling Incentive* terhadap *Tax Avoidance*. Profitabilitas perusahaan yang baik mengakibatkan *Tunneling Incentive* (Kepemilikan saham terbesar) untuk menyampaikan tanggapan positif terhadap kinerja perusahaan, bahwa anggaran yang diinvestasikan dalam perusahaan yang bersangkutan akan dikelola dengan baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi beberapa stakeholder yang terlibat seperti Universitas Palangka Raya, Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sumber data penelitian yang diambil dari website, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini dan output dari penelitian ini yaitu terpublikasinya ke jurnal ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- Toto Andriyanto, Andri Marfiana.2021 *Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.Skripsi
- Toto Andriyanto, Andri Marfiana.2021 *Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*.Skripsi
- Kristant.,2020. *Pengertian Pajak,Tax Planning,Tax Avoidance,Good Corporate Governance,Dan nilai Persahaan*.Skripsi
- I Gede Arie Suarjana.2021.*Pengaruh beban pajak,Aset Tak Berwujud,Ukuran Perusahaan,Leverage,Dan Multinationality terhadap transfer pricing*.Jurnal Accouting Departement, Faculty of Economic and Business, Brawijaya University
- Wastam Wahyu Hidayat.2018.*Pengaruh Profitabilitas,Leverage,Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*
- Hidayatul Aini1 , Andi Kartika2.2020. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*.Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi
- Shinta Budianti,Khirstina Curry.2018.*Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas,Kapital Intensity,TerhadapPenghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.Jurnal
- Eling Ri Kurniatil ; Eky Apriani2.2021.*Pengaruh Profitabilitas,dan good corporate Governance,terhadap penghindaran pajak*. Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis
- Toto Andriyanto, Andri Marfiana.2021.*Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan, Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia Dengan Corporate Governance,Sebagai Variabel Moderasi*.Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara.
- Irsalina Nur Idzni,Agus Purwanto.2017.*Pengaruh Ketertarikan Investor Asing Dan Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan*.Diponegoro Journal of Accounting
- Ginancar Indra Kusuma1) , Suhadak2) , Zainul Arifin3).2013.*Analisis Pengaruh Profitabilitas,Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan*.Jurnal
- Morris, Richard D. "Signalling, agency theory and accounting policy choice." *Accounting and business Research* 18.69 (1987): 47-56.
- Rafika Sari,(2020,Juni 010.*Pengaruh Kepemilikan Asing,Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan*.Jurnal akuntansi dan bisnis,hal 64-70
- Darma, Sapta Setia. "Pengaruh PajakKepemilikan asing Dan Tunneling Incentive Terhadap

Keputusan Perusahaan Terhadap Thin Capitalization." Realible Accounting Journal 1.2
(2022): 49-64.

William Immanuel (2022) Pengaruh profitabilitas, leverage , dan ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017 - 2020). *Skripsi thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.*

Putri, Nadia, and Susi Dwi Mulyani. "*Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap*

Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi." Prosiding Seminar Nasional Pakar. 2020.

Asmaradana, Nirwana. "*Pengaruh tunneling incentive terhadap tax avoidance dengan transfer pricing sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur indonesia yang terdaftar di BEI." SKRIPSI-2021 (2021).*